

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, KEBIJAKAN
PENDANAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

(Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 di Bursa efek

Indonesia tahun 2015-2019)



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Sidiq Satrio

Pribadi

No Mahasiswa: 16312160

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2020/2021

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS KEBIJAKAN
PENDANAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

**(Studi empiris pada perusahaan yang tercatat dalam LQ-45 Bursa Efek
Indonesia tahun 2015-2019)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

UII

Oleh:

Nama: Sidiq Satrio Pribadi

No. Mahasiswa: 16312160

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020/2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya mampu menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juli 2021



(Sidiq Satrio Pribadi)

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS KEBIJAKAN
PENDANAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**
(Studi empiris pada perusahaan yang tercatat dalam LQ-45 Bursa Efek

Indonesia tahun 2015-2019)

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama: Sidiq Satrio Pribadi

No. Mahasiswa: 16312160

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 25 Juni 2021

Dosen Pembimbing,



(Mahmudi, S.E., M.Si., Ak. CA., MCA., Dr.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS KEBIJAKAN
PENDANAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

**(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DALAM
LQ-45 BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019)**

Disusun Oleh : **SIDIQ SATRIO PRIBADI**

Nomor Mahasiswa : **16312160**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari, tanggal: Selasa, 03 Agustus 2021

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Mahmudi, Dr., S.E., M.Si.

Penguji : Ayu Chairina Laksmi, S.E.,
M.App.Com., M.Res., Ak., Ph.D.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya pikiran. “

- **Albert Einstein**

“Menghafal adalah cara yang susah payah untuk mengkoleksi informasi. Tapi dalam proses itu sesungguhnya kita tak dilatih menggunakan informasi itu buat memecahkan masalah.”

- **Goenawan Mohamad**

Tiga tahap dalam pendidikan dasar: pertama, mengalami sebab akibat; kedua, memahami sebab akibat, dan ketiga merancang sebab akibat.

- **Toto Rahardjo**

“dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.”

- **Surat Yusuf Ayat 87**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Bapak Suyono dan Ibu Sudarwi

Selaku Orang Tua penulis yang telah mendukung dan selalu mendoakan saya agar dapat menyelesaikan skripsi ni dengan baik. Semoga skripsi ini dapat menjadi awal yang baik di kemudian hari.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah senantiasa memberi nikmat, rahmat, serta inayat-Nya, sehingga penulis diberi kemudahan dalam menuntaskan skripsi ini. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Baginda Agung Rasulullah Muhammad SAW, yang semoga bisa mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Aamiin.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Kebijakan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang tercatat dalam LQ-45 Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019)” disusun guna memenuhi tanggung jawab penulis sebagai mahasiswa; untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis & Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Sudah barang tentu dalam pengerjaan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan doa berbagai pihak. Atas hal itu, penulis memiliki kewajiban moral untuk menyampaikan ribuan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada penulis sehingga dapat diberi kemudahan, petunjuk, dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi.

2. Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi tokoh idola untuk kita semua.
3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung penyelesaian studi.
4. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung penyelesaian studi.
5. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung penyelesaian studi.
6. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia dan Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dan memberikan saran yang terbaik dalam penyelesaian skripsi.
7. Bapak (Suyono), Ibu (Sudarwi) selaku orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik, menjadi alasan bagi menulis dapat berjuang sejauh ini.
8. Indira Tri Pamungkas. selaku mentor yang turut membantu dan memberi arahan pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsinya.

Penulis berdoa semoga kebaikan pihak-pihak tersebut dibalas oleh Allah SWT dan berharap semoga skripsi ini dapat membantu dan bermanfaat bagi penulis dan pihak yang berkepentingan.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Penulis,

Sidiq Satrio Pribadi



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Ujian Tugas Akhir /Skripsi.....	v
Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7

1.4	Manfaat Penelitian.....	8
1.5	Sistematis Penulisan	9
BAB II.....		10
TINJAUAN PUSTAKA		10
2.1	Landasan Teori	10
2.1.1	Teori Agensi.....	10
2.1.2	Teori Sinyal.....	10
2.1.3	Nilai Perusahaan.....	12
2.1.4	Profitabilitas	14
2.1.5	Likuiditas	15
2.1.6	Kebijakan Pendanaan.....	16
2.1.7	Kebijakan Dividen	17
2.2	Penelitian Terdahulu.....	18
2.3	Hipotesis Penelitian	28
2.3.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan	28
2.3.2	Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai perusahaan.....	29
2.3.1	Pengaruh Kebijakan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan	31
2.3.2	Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai Perusahaan	33
2.4	Kerangka Berpikir	35
BAB III		36

METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Populasi dan Sampel	36
3.2 Teknik Pengumpulan Data	37
3.3 Variabel dan Pengukuran Variabel.....	38
3.3.1 Variabel Independen	38
3.3.2 Variabel Dependen.....	40
3.4 Metode Analisis Data	41
3.4.1 Statistik Deskriptif	41
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.4.3 Uji Regresi Berganda.....	43
BAB IV	46
ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	46
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	50
4.2.1 Uji Normalitas.....	50
4.2.2 Uji Multikolinearitas	51
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	52
4.2.4 Uji Autokorelasi	52
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	54
4.3.1 Uji Determinasi	56

4.3.2	Uji Hipotesis	57
4.4	Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	61
4.4.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	61
4.4.2	Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan	62
4.4.3	Pengaruh Kebijakan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan	64
4.4.4	Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	65
BAB V	67
SIMPULAN DAN SARAN	67
5.1	Simpulan.....	67
5.2	Keterbatasan Penelitian	68
5.3	Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1: Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3. 1: Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria	37
Tabel 4. 1: Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4. 2: Uji Normalitas.....	50
Tabel 4. 3: Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4. 4: Hasil Uji Heteroskedastisitas	52

Tabel 4. 5: Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4. 6: Hasil Estimasi Regresi	54
Tabel 4. 7: Hasil Uji Koefisien Determinasi	56
Tabel 4. 8: Hasil Analisis Uji F.....	57
Tabel 4. 9: Hasil Uji Hipotesis.....	58
Tabel 4. 10: Rekapitulasi Uji T	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 :	35
---------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Kode dan Nama Perusahaan.....	73
Lampiran 2: Daftar Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan.....	74
Lampiran 3: Daftar Hasil Perhitungan Profitabilitas	76
Lampiran 4: Daftar Hasil Perhitungan Likuiditas.....	76
Lampiran 5: Daftar Hasil Perhitungan Kebijakan Pendanaan	77
Lampiran 6: Daftar Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen.....	79
Lampiran 7: Output Analisis Statistik Deskriptif	80
Lampiran 8: Output Hasil Uji Normalitas.....	80
Lampiran 9: Output Hasil Uji Multikolinearitas	81

Lampiran 10: Output Hasil Uji Heteroskedastisitas Sberman Rho.....	81
Lampiran 11: Output Autokorelasi	82
Lampiran 12: Output Analisis Regresi Berganda	82
Lampiran 13: Output Uji F.....	83
Lampiran 14: Output Uji Koefisien Determinasi.....	83



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, liquidity, funding policy and dividend policy on firm value. The sample in this study were 23 companies. The sample used in this research is companies listed in the LQ-45 index on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2015-2019. In conducting sampling, using purposive sampling method. This study uses classical assumption test and multiple linear regression test where firm value is proxied by PBV (Price to book ratio). The results show that profitability, funding policy and dividend policy affect firm values, while liquidity do not affect firm value.

Keywords: *Profitability, Liquidity, Funding Policy, Dividend Policy, Firm Value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 23 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Dalam melakukan pengambilan sampel, menggunakan Metode Purposive Sampling. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda dimana nilai perusahaan diproxikan dengan menggunakan PBV (*Price to book ratio*). Hasil penelitian menghasilkan bahwa profitabilitas, kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan tempat terjadinya kegiatan produksi atau bisa disebut sebuah entitas ekonomi untuk menghasilkan laba, memaksimalkan laba dan untuk meningkatkan nilai perusahaan setinggi-tingginya, dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan sejatinya memiliki tujuan yaitu memaksimalkan laba perusahaan dan menyejahterakan para pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan setinggi-tingginya. Perusahaan yang sudah *go public* akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan untuk dapat menarik perhatian investor (Pramana, 2016).

Nilai perusahaan yang tinggi tentunya dapat memberikan manfaat serta keuntungan bagi perusahaan seperti memperoleh pembiayaan dari pasar modal maupun lembaga keuangan dan mendapatkan harga jual yang relatif tinggi ketika sewaktu-waktu perusahaan dijual di-merger. Dengan meningkatkan nilai perusahaan ini tentunya akan membuat investor-investor percaya pada prospek perusahaan dimasa depan (Ekadjaja, 2020).

Harga saham suatu perusahaan juga dapat menggambarkan nilai suatu perusahaan, karena harga saham memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang *go Public* memiliki arti bahwa perusahaan tersebut telah menawarkan sahamnya ke publik atau masyarakat maka nilai perusahaan dapat diartikan sebagai suatu persepsi seorang investor terhadap perusahaan yang telah *go public*. Tentunya dengan menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar

dapat melihat kinerja suatu perusahaan pada periode yang akan datang dan ini biasa dilakukan oleh investor agar dapat memperoleh keuntungan ketika harga saham perusahaan tinggi. Pada umumnya nilai perusahaan sering dihubungkan dengan harga saham, harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan juga dan membuat investor lebih percaya diri terhadap perusahaan (Suwardika, 2017)

Adapun faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu faktor *investment* dan faktor *financing*. Faktor *financing* terdiri dari kebijakan hutang serta likuiditas lalu untuk faktor *investment* terdiri dari profitabilitas dan efektivitas penggunaan asset. Selain faktor diatas terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti faktor struktur modal, indeks harga saham, tingkat suku bunga, kondisi fundamental perusahaan dan kebijakan manajemen. Dalam kebijakan manajemen terdiri dari tiga kebijakan utama yaitu kebijakan pendanaan, kebijakan investasi dan kebijakan dividen. Oleh sebab itu, penelitian ini akan difokuskan pada profitabilitas, likuiditas, kebijakan pendanaan, kebijakan dividen dan struktur modal yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Ekadjaja, 2020).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas termasuk faktor yang dapat menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan yang dapat memperoleh laba besar dan stabil tentunya akan menarik para investor dan secara otomatis dapat menguntungkan investor. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar mencerminkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik. Perusahaan dengan kinerja yang baik dapat

meningkatkan kepercayaan investor yang itu merupakan salah satu instrument yang paling efektif untuk mengangkat harga saham perusahaan. Di saat profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa prospek perusahaan dalam kondisi prima sehingga investor akan memberikan respon atau balasan yang positif terhadap hal tersebut. Dengan respon tersebut memungkinkan adanya peningkatan harga saham perusahaan mengakibatkan nilai perusahaan tidak jatuh akan tetapi cenderung meningkat. Maka dari itu profitabilitas pada perusahaan menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi (Lubis, 2017).

Faktor selanjutnya adalah likuiditas, faktor ini dapat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Mamduh (2004) likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Menurut Kasmir (2013) likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya yang sudah jatuh tempo. Kemampuan membayar hutang yang rendah memiliki dampak pada penurunan harga saham perusahaan akan tetapi jika kemampuan membayar hutang suatu perusahaan tinggi dapat mengurangi profitabilitas perusahaan karena terlalu banyak dana yang tidak dipergunakan secara efektif yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan likuiditas yang seimbang dengan profitabilitasnya akan memudahkan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor. Dengan demikian hal tersebut akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Ekadjaja, 2020).

Salah satu tujuan perusahaan adalah memakmurkan para pemegang saham yang bisa diketahui melalui pembagian dividennya. Pemegang saham yang makmur dapat dilihat berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dividennya, kemampuan ini dapat dilihat melalui keuntungan yang didapatkan perusahaan. Kemampuan dalam mengelola dividen tentunya tak luput dari kebijakan dividen (Lidya Martha*, 2018).

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang mempertimbangkan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menjadi modal perusahaan sebagai bentuk pembiayaan investasi yang akan datang. Kebijakan dividen sangatlah berpengaruh bagi sumber pendanaan internal perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan dan nantinya akan mempengaruhi harga saham di pasar modal yang nantinya akan berdampak kepada nilai perusahaannya (Darmayanti, 2018).

Selain kebijakan dividen Adapun kebijakan lain yang masih termasuk dalam kebijakan manajerial dari manajemen keuangan yaitu keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan atau kebijakan pendanaan adalah keputusan dalam hal menentukan sumber dana yang berasal dari utang modal sendiri dan kas yang nantinya akan digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Sehingga diperlukan kejelian dalam menentukan keputusan pendanaan jika salah ambil keputusan maka kegiatan operasional perusahaan dapat terganggu (Khairiyani, 2019).

Menurut Brealey, (2008) keputusan pendanaan merupakan tanggung jawab manajer keuangan dalam mendapatkan dana yang nantinya akan dibutuhkan perusahaan untuk dana investasi dan dana operasi perusahaan. Dalam memutuskan pendanaan tentunya manajer keuangan perlu menghitung perbandingan antara modal dengan hutang perusahaan agar dapat menentukan keputusan pendanaannya. Keputusan pendanaan yang baik tentunya akan berpengaruh terhadap kegiatan investasi dan operasi perusahaan. Dengan kata lain kinerja serta harga saham perusahaan secara tidak langsung menerima dampak dari keputusan tersebut, yang nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Zulvia, 2019).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ekadjaja, (2020) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada perusahaan Manufaktur”. dan Chasanah (2018) yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017”. Penelitian ini dilakukan menggunakan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik lalu diikuti dengan hasil analisis linier berganda, uji simultan, uji koefisien regresi secara parsial, serta uji koefisien determinasi. Hasil daripada penelitian ini adalah profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia. Disarankan bagi penelitian berikutnya untuk memperluas sektor-sektor yang akan diteliti dan menambah variabel independen baru yang diprediksi dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti Solvabilitas dan struktur modal perusahaan.

Mengenai saran dan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan menambahkan dan mengganti variable independen lain yaitu kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen. Penulis akan menggunakan variable kebijakan pendanaan atau keputusan pendanaan untuk menggantikan variable pada jurnal acuan yaitu variable ukuran perusahaan dikarenakan populasi penelitian atau studi empiris pada penelitian ini merupakan 45 perusahaan terbaik yang terdaftar di lq-45. Penggunaan variable kebijakan pendanaan, dikarenakan kebijakan pendanaan merupakan salah satu bentuk keputusan yang digunakan manajer keuangan untuk dapat memperoleh dana yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan investasi dan operasi perusahaan. kegiatan-kegiatan ini sangatlah penting karena dapat berdampak terhadap kinerja perusahaan serta nilai perusahaan.

Selanjutnya penulis akan menambahkan satu variable yaitu kebijakan dividen. Penggunaan variable kebijakan dividen dikarenakan tujuan dasar dari pada perusahaan yaitu memakmurkan para pemegang saham. Tujuan dari kebijakan dividen yaitu mempertimbangkan apakah pembayaran dividen dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau tidak. Karena kemakmuran pemegang saham merupakan salah satu indikasi dari baik dan tidaknya suatu nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ- 45 yang terdapat di BEI dengan alasan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kinerja terbaik berdasarkan kriteria tertentu. Perusahaan dengan kinerja yang baik tentunya akan memikat para investor untuk berinvestasi dan memberikan gambaran kepada investor tentang nilai perusahaan yang baik pula. Oleh karena itu pada penelitian ini akan mencari tau

apakah apakah perusahaan dengan performa kinerja terbaik mempunyai nilai perusahaan yang baik pula selain itu terdapat juga ketidak konsistenan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Kebijakan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang tercatat dalam LQ-45 Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan Pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisa apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk menguji dan menganalisa apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisa apakah kebijakan Pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisa apakah kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi bagi:

Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Praktis

Bagi investor, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi implikasi kebijakan untuk melakukan investasi di pasar modal sehubungan dengan harapannya terhadap Nilai Perusahaan. Serta dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan performa perusahaannya.

1.5 Sistematis Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan berisikan landasan teori terkait, penelitian terdahulu, Hipotesis Penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang uraian dari hasil perhitungan penelitian yang terdiri dari analisis data dengan menggunakan sampel yang ada. Serta terdapat pembahasan mengenai kesimpulan dari penelitian berupa terbukti atau tidaknya hipotesis dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran serta keterbatasan penulis saat melakukan penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori Agensi atau bisa disebut teori keagenan merupakan teori dasar yang mendasari praktik bisnis pada perusahaan yang masih digunakan hingga sekarang. Awal mula adanya teori ini berdasarkan adanya sinergi teori sosiologi, teori ekonomi dan teori organisasi (Ekadjaja, 2020).

Teori ini dikemukakan oleh Jansen dan Meckling pertama kali di tahun 1976, teori agensi menyatakan adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini memiliki konsep hubungan atau kontrak antara prinsipal dan Agen. Agen disini adalah manajemen yang mengelola perusahaan sedangkan prinsipal adalah para pemegang saham. Penelitian ini menggunakan teori ini dengan alasan karena adanya permasalahan yang biasa muncul antara agen dengan investor yang memiliki kepentingan dengan profit atau laba serta permasalahan antara agen dengan pemilik yang mempunyai kepentingan dengan kualitas informasi yang berhubungan dengan profit perusahaan (Sugiyanto, 2019).

2.1.2 Teori Sinyal

Teori Sinyal atau *signalling theory* menjelaskan bahwa perusahaan harus memberikan informasi berupa laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal seperti pemegang saham sebagai bentuk tindakan dan niat perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor. Petunjuk ini berisikan tentang

bagaimana kinerja perusahaan dan bagaimana manajemen perusahaan melihat prospek perusahaannya. Tindakan ini dilakukan untuk mencegah terjadinya ketidaksesuaian informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal yang dimana perusahaan sendiri lebih memahami bagaimana kondisi perusahaan mengenai prospek perusahaan dibandingkan dengan pihak luar. Informasi yang tidak relevan biasanya mengakibatkan pihak eksternal dapat menganggap atau menilai rendah kualitas perusahaan dan jika itu terjadi maka pihak eksternal perusahaan akan menjauh dan berusaha untuk melindungi diri dari resiko yang ada (Ekadjaja, 2020).

Informasi yang relevan dan koheren suatu entitas sangat mempengaruhi pihak eksternal perusahaan atau investor dalam melakukan proses pengambilan keputusan. Salah satu bentuk informasi yang dapat menjadi tanda yaitu jumlah laba yang dapat diperoleh perusahaan lalu tingkat kemampuan dalam membayar dividen atau investasinya. Diharapkan pada informasi tersebut dapat berdampak pada tingkat harga saham perusahaan yang merupakan faktor dari nilai perusahaan (Apsari, 2018).

Menurut Brigham dan Houston, (2006), perusahaan yang mempunyai prospek menguntungkan akan berusaha menghindari penjualan saham dan lebih mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal. Akan tetapi jika perusahaan memiliki prospek yang buruk maka akan memilih menjual sahamnya. Perusahaan yang menerbitkan saham lebih sering dari biasanya akan memberi signal negatif, karena dengan menerbitkan saham baru

menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang kurang baik sehingga dapat menurunkan harga saham di bursa saham walaupun prospek perusahaan dalam kondisi yang baik (Utomo, 2016).

Penggunaan teori signal pada penelitian ini dengan alasan bahwa perusahaan memberikan informasi kepada pihak luar, informasi ini biasa dikenal dengan signal atau isyarat negatif seiring dengan reaksi pasar, jika positif maka pasar akan bereaksi dan nantinya akan meningkatkan harga saham lalu kinerja perusahaan yang meningkat. Peningkatan kinerja perusahaan bisa berupa peningkatan profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba serta likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya dalam jangka pendek. Hal yang dapat mempengaruhi signal adalah kualitas informasi dari perusahaan yang diterbitkan ke publik serta kualitas signal dari investor (Sugiyanto, 2019).

2.1.3 Nilai Perusahaan

Menurut (Sartono, 2008), nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor jika suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan adalah anggapan dari investor terhadap tingkat kesuksesan suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga sahamnya. Terdapat beberapa konsep dalam mendeskripsikan nilai perusahaan antara lain nilai nominal, nilai buku, nilai likuidasi dan nilai pasar. Nilai nominal adalah nilai formal yang sudah tercantum dalam anggaran dasar perusahaan. Nilai likuidasi merupakan nilai jual seluruh asset perusahaan yang sebelumnya telah dikurangi dengan

semua hutang-hutang perusahaan atau kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi (Nabila, 2020).

Nilai Perusahaan dapat digambarkan melalui harga saham perusahaan tersebut dan diindikasikan menggunakan *price to Book Value* (PBV). PBV yang tinggi pada suatu perusahaan menandakan bahwa pasar percaya terhadap prospek perusahaan untuk ke depannya. Dalam menilai harga saham, terdapat dua analisis yang dapat digunakan yaitu analisis *fundamental* dan analisis teknikal. Analisis ini biasa digunakan para investor untuk memastikan prospek perusahaan mendatang sehingga perusahaan sendiri memiliki tujuan keuangan agar dapat memaksimalkan nilai pasar saat ini dari investasi pemegang saham. Jika nilai pasar meningkat maka kemakmuran investor juga akan ikut meningkat pula (Lestari, 2016).

Nilai pasar suatu perusahaan di Bursa efek bisa dilihat dari harga saham suatu entitas dan biasanya ditentukan oleh pelaku pasar di waktu tertentu. Harga pasar dari suatu perusahaan dapat terbentuk melalui transaksi antara pembeli dan penjual, harga pasar saham perusahaan ini merupakan gambaran dari nilai asset perusahaan sesungguhnya. Harga pasar saham merupakan unsur penting dalam pembentukan nilai perusahaan, hal ini sangat dipengaruhi adanya peluang-peluang investasi. Peluang investasi dapat menjadi suatu pertanda positif akan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga nantinya dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan.

Namun perlu diperhatikan bahwa ada atau tidaknya peningkatan harga saham juga dipengaruhi berbagai hal seperti profitabilitas perusahaan, likuiditas

dan lain sebagainya. Dengan demikian harga saham sejatinya bersifat *fluktuatif* yang artinya harga saham selalu mengalami perubahan. Jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat namun jika harga saham turun maka nilai perusahaan juga akan begitu (Heven Manoppo, 2016).

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah bentuk gambaran untuk dapat mengukur seberapa mampu perusahaan dalam memperoleh laba dari proses operasional yang telah dilaksanakan agar dapat menjamin masa depan perusahaan (Heven Manoppo, 2016). Profitabilitas memiliki peranan yang penting bagi segala aspek bisnis karena dapat menggambarkan efisiensi daripada perusahaan serta menunjukkan kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin baik pula profitabilitas yang dapat dihasilkan perusahaan, sehingga perusahaan dapat membagikan hasilnya kepada investor semakin besar juga (Suwardika, 2017).

Profitabilitas perusahaan bisa dilihat dari rasio-rasio profitabilitas yaitu *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Investment (ROI)* memiliki fungsi untuk memprediksi harga saham atau return saham serta rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang ada (Lubis, 2017).

Pendapatan yang lancar dari perusahaan tentunya akan berdampak baik terhadap pihak internal maupun eksternal jika pendapatan perusahaan terganggu maka dapat mempengaruhi perusahaan untuk mengendalikan likuiditas atau utang perusahaan serta pembiayaan ekuitasnya. Karena profitabilitas

perusahaan merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk berkembang. Hal ini menandakan bahwa profitabilitas mempengaruhi tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar utang. Pada dasarnya pemegang saham yang berinvestasi mengharapkan bahwa bisnis tersebut dapat menghasilkan keuntungan. Karena keuntungan bisnis diperlukan investor untuk memastikan pertumbuhan bisnis jangka Panjang dan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan. Investor akan melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya yang dikeluarkan sebelum melakukan investasi, semakin besar kemampuan mengelola pendapat dan biaya maka semakin besar pula peluang perusahaan memperoleh keuntungannya yang dimana ini hal baik bagi investor.

Menurut Ross, Westerfield, & Jordan, (2010) peningkatan margin laba akan berpengaruh pada meningkatnya kemampuan perusahaan untuk dapat memperoleh dana internal dan dengan demikian meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan. Dengan demikian profitabilitas merupakan hal penting bagi perusahaan dan investor serta dapat menarik perhatian investor baru yang dimana ini menandakan profitabilitas sebagai salah gambaran daripada nilai perusahaan (Lim, 2018).

2.1.5 Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2013) likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang sudah jatuh tempo. Sama artinya dengan

kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek meliputi utang usaha, pajak, dividen dan lain sebagainya. Kemampuan membayar hutang ini sangatlah penting bagi perusahaan, untuk dapat menjaga perolehan laba mengingat bahwa kemampuan memperoleh laba perusahaan mempengaruhi tingkat kemampuan perusahaan melunasi hutang-hutangnya (Lubis, 2017).

Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan pemegang saham dan bila kemampuan mengelola utang rendah maka bisa dipastikan investor juga akan menilai rendah nilai perusahaan. Dan sebaliknya jika kemampuan likuiditas tinggi maka tingkat kepercayaan investor bahkan kreditur juga akan tinggi dan memudahkan investor untuk memperoleh dana untuk biaya operasi ataupun pengembangan perusahaan.

2.1.6 Kebijakan Pendanaan

Menurut Brealey et al (2008:6) yang dikutip dari (Zulvia, 2019) kebijakan atau keputusan pendanaan adalah tanggung jawab utama manajer dalam mencari dan mengelola sumber dana yang dibutuhkan perusahaan untuk investasi dan operasinya. Untuk melihat perbandingan komposisi hutang dan modal perusahaan yang nantinya digunakan untuk menentukan keputusan pendanaan yang tepat dan sesuai dengan kondisi perusahaan.

Dalam kebijakan pendanaan berisikan kebijakan-kebijakan untuk menentukan sumber dana, bentuk pendanaan serta jangka waktunya. Sumber dana perusahaan ini dapat berasal dari dua pihak yaitu pihak eksternal dapat berupa hutang perusahaan dan internal berupa laba perusahaan. Penggunaan laba perusahaan sebagai dana disini tentunya dapat mempengaruhi laba yang

akan diterima para pemegang saham. Semakin besar kebutuhan dana perusahaan untuk investasi atau menangkap peluang-peluang baru maka semakin sedikit pula dividen yang akan diberikan kepada para pemegang saham. Namun jika kebutuhan dana semakin sedikit maka semakin banyak jumlah dividen yang akan dibagikan (Zulvia, 2019)

Untuk dapat mengatur akan kebutuhan dana dan pembagian dividen maka manajer keuangan dituntut harus benar-benar memahami berapa proporsi, komposisi, kombinasi, serta juga memperhatikan efisiensi pembiayaan yang diperlukan perusahaan. Selain memahami hal tersebut manajer keuangan juga dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna mempelajari kebutuhan-kebutuhan investasi. Karena kebijakan pendanaan yang dibuat manajemen keuangan berkaitan dengan cara perusahaan memperoleh dana serta membiayai investasinya sehingga dibutuhkan kemampuan tersebut untuk dapat menghasilkan komposisi pendanaan yang tepat (Darmayanti, 2018).

2.1.7 Kebijakan Dividen

Menurut PSAK no 23 tahun (2004) mengatakan bahwa dividen adalah distribusi laba kepada investor yang sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu. Laba bersih perusahaan akan berdampak terhadap peningkatan saldo laba (*retained earnings*) perusahaan. Sehingga jika saldo laba didistribusikan kepada pemegang saham maka saldo laba akan berkurang nilainya sebesar nilai yang didistribusikan tersebut. Dengan begitu dibutuhkan kebijakan dari manajer keuangan untuk menentukan proporsi laba yang akan

diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen, hal ini biasa disebut dengan kebijakan dividen.

Dividen yang dibagikan dapat berbentuk tunai, laba ditahan atau saham. Untuk bentuk laba ditahan mungkin dapat diartikan bahwa dividen yang diberikan akan diputar kembali oleh perusahaan sebagai modal perusahaan. Lalu untuk dividen dalam bentuk saham bisa berupa saham preferen atau saham biasa tergantung keputusan yang diberikan, selain itu dividen dalam bentuk ini manajer keuangan dapat memberikan dalam bentuk saham lain yaitu pemecahan atau *stock split* dan pembelian saham beredar kembali, dengan kata lain bentuk-bentuk keputusan yang dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham merupakan kebijakan dividen. Tujuan dari keputusan-keputusan tersebut yaitu untuk memakmurkan para pemegang saham (Lestari, 2016).

Menurut Smart dan Graham mengatakan bahwa pemegang saham tidaklah wajib untuk selalu menerima pembagian dividen dari perusahaan. Karena biasanya sebelum memutuskan untuk membagikan dividen perusahaan melakukan evaluasi kinerja keuangan serta memprediksi keadaan yang akan datang agar dapat memutuskan seberapa banyak dividen yang dibayarkan. Untuk itu manajer keuangan perlu memperhitungkan pembagian secara optimal agar tidak berdampak buruk bagi perusahaan ke depannya (Nabila, 2020).

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti mengambil beberapa sumber lain dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Bahwa variable

profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap variable nilai perusahaan. Berikut penelitian terdahulu disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 2. 1: Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Kesimpulan
1.	Dewi & Ekadjaja, (2020)	Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Profitabilitas Likuiditas Ukuran Perusahaan	Profitabilitas: Berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas: Berpengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan: Berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Amalia Nur Chasanah (2018)	Pengaruh rasio likuiditas, Profitabilitas, Struktur modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Likuiditas Profitabilitas struktur modal Ukuran perusahaan	Likuiditas: Berpengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas: Berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. struktur modal: Berpengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan

		Manufaktur yang terdaftar di bea tahun 2015-2017		Ukuran perusahaan Berpengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan
3.	Sugiyanto & Tato Setiawan (2019)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Nilai perusahaan	Dependen: Nilai perusahaan Independen: Likuiditas Profitabilitas Good Corporate Governance (GCG)	Likuiditas: Berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas; Berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (GCG): Berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.	Heven Manoppo dan Fitty Valdi Arie, (2016)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014	<p>Dependen: Nilai perusahaan otomotif</p> <p>Independen: Struktur Modal Ukuran Perusahaan Profitabilitas</p>	<p>Struktur modal: Berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif.</p> <p>Ukuran perusahaan: Tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif.</p> <p>Profitabilitas: Berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif.</p>
5.	Ida Ayu dan I Ketut Sujana, (2019)	Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan penjualan, dan Resiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan	<p>Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Independen: Likuiditas, Pertumbuhan penjualan Resiko Bisnis</p>	<p>Likuiditas: Berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Pertumbuhan penjualan: Berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Resiko bisnis: Berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</p>

6.	Loh Wenny S & Melliana Lim, (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Leverage, dan Pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	<p>Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Independen: Profitabilitas Ukuran perusahaan Leverage Pengungkapan sosial</p>	<p>Profitabilitas: Berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Ukuran perusahaan: Berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Leverage: Berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Pengungkapan sosial: Berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
7.	I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda, (2017)	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan properti	<p>Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Independen: Leverage Ukuran Perusahaan Pertumbuhan perusahaan Profitabilitas</p>	<p>Leverage: Pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Ukuran Perusahaan: Tidak Berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Pertumbuhan perusahaan: pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Profitabilitas:</p>

				Pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
8.	Asri Pawestri Setyo Utami dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2018)	Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan <i>Food and beverages</i>	<p>Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Independen: keputusan investasi keputusan pendanaan kebijakan dividen</p>	<p>Keputusan investasi: Berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan <i>food and beverage</i>.</p> <p>Keputusan pendanaan: Berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan <i>food and beverage</i>.</p> <p>Kebijakan dividen: Berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan <i>food and beverage</i>.</p>
9.	Reza Zulfikar Alza dan A.A Gde Satia Utama (2018)	Pengaruh kebijakan pendanaan, kebijakan investasi, dan Kebijakan dividen terhadap nilai	<p>Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Independen: kebijakan pendanaan</p>	<p>Kebijakan pendanaan: Berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, dan risiko bisnis memoderasi pengaruh kebijakan pendanaan terhadap nilai perusahaan.</p>

		perusahaan dengan Risiko bisnis sebagai variabel pemoderasi	kebijakan investasi Kebijakan dividen	<p>Kebijakan investasi: Berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan dan risiko bisnis memperkuat pengaruh kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Kebijakan dividen: Tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan risiko bisnis juga tidak mempengaruhi interaksi keduanya.</p>
10.	Selin Lumoly, Sri Murni dan Victoria N. Untu (2018)	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	<p>Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Independen: Likuiditas, Ukuran Perusahaan Profitabilitas</p>	<p>Likuiditas: Berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2013-2017.</p> <p>Ukuran perusahaan: Tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2013-2017.</p>

				<p>Profitabilitas:</p> <p>Berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2013-2017.</p>
11.	Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga dan Hendro Sasongko (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur modal, dan Likuiditas terhadap nilai perusahaan	<p>Dependen:</p> <p>Nilai perusahaan</p> <p>Independen:</p> <p>Profitabilitas Struktur modal Likuiditas</p>	<p>Profitabilitas:</p> <p>Berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Struktur modal:</p> <p>Berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Likuiditas:</p> <p>Berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
12.	Alhafiz Arizki, Erni Masdupi dan Yolandafitri Zulvia (2019)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada	<p>Dependen:</p> <p>Nilai perusahaan</p> <p>Independen:</p> <p>Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan Kebijakan Dividen</p>	<p>Keputusan investasi:</p> <p>Tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.</p> <p>Keputusan pendanaan:</p> <p>Berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Kebijakan dividen:</p> <p>Berpengaruh positif dan</p>

		Perusahaan Manufaktur		signifikan terhadap nilai perusahaan.
13.	Novi Mubyarto, dan Khairiyani (2019)	Kebijakan investasi, pendanaan, dan dividen sebagai Determinan nilai perusahaan	<p>Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Independen: Kebijakan investasi Kebijakan pendanaan Kebijakan dividen</p>	<p>Kebijakan investasi: Tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Kebijakan pendanaan: Berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Kebijakan dividen: Berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
14.	Lidya Martha et al (2018)	Profitabilitas dan kebijakan dividen Terhadap nilai perusahaan	<p>Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Independen: Profitabilitas Kebijakan dividen</p>	<p>Profitabilitas: Berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Kebijakan dividen: Berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
15.	Hendra Galuh Febrianto1, Amalia Indah Fitriana dan Aulia Nabila (2020)	Analisis Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai	<p>Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Independen:</p>	<p>Keputusan investasi: Berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Kebijakan dividen:</p>

		Perusahaan Pada Perusahaan <i>Property, Real Estate and Building Construction</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015 – 2018	Keputusan Investasi Kebijakan Dividen	Tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
16.	M Wanti Ernita Sianturi (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei	Dependen: Nilai perusahaan Independen: Solvabilitas Aktivitas Profitabilitas	Solvabilitas: Berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Aktivitas: Tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
17.	Nanang Ari Utomo (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai	Dependen: Nilai perusahaan	Profitabilitas: Berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

	Perusahaan Pada Perusahaan Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia	Independen: Profitabilitas Leverage Ukuran Perusahaan	Leverage: Berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan: Berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
--	---	--	---

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan laba yang diperoleh perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik menandakan laba yang diperoleh juga baik. Laba perusahaan yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki prospek ke depan yang bagus. Hal ini menandakan perusahaan mengalami peningkatan efisiensi sehingga kinerja perusahaan semakin baik. Profitabilitas menggunakan penilaian ROA (*Return on Asset*), penilaian ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Meningkatnya perolehan laba dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor, karena pada dasarnya investor menginginkan return dari investasi yang dilakukannya. Kinerja perusahaan yang baik akan mengundang investor-investor baru untuk berinvestasi, dengan berinvestasi ini lah yang nantinya akan meningkat persepsi pasar serta nilai perusahaan (Suwardika, 2017).

Perusahaan yang masuk kedalam indeks LQ-45 di bursa efek Indonesia merupakan perusahaan yang setiap triwulan atau tahunnya mengirimkan

informasi tentang kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan *signalling theory* yaitu perusahaan sebagai pihak internal mengirimkan informasi kepada pihak eksternal seperti para pemegang saham, kreditor dan sebagainya. Untuk sebagai tolok ukur pihak eksternal dalam menilai prospek perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi. Selain itu informasi ini juga sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam membuat keputusan untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian (Chasanah, 2018), (Suwardika, 2017), (Ekadjaja, 2020), (Sugiyanto, 2019), (Heven Manoppo, 2016), (Lim, 2018), (Lumoly, 2018) (Lubis, 2017) (Lidya Martha*, 2018) (Sianturi, 2020) dan (Utomo, 2016) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan

2.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai perusahaan

Likuiditas memiliki arti tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Mengukur kemampuan ini menggunakan Current Rasio agar mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika likuiditas yang terlalu rendah mengakibatkan turunnya harga saham, akan tetapi jika likuiditas terlalu tinggi maka dapat mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dengan demikian perusahaan harus memiliki keseimbangan dalam mengelola likuiditas nya. Perusahaan yang memiliki keseimbangan dalam membayar kewajiban menandakan perusahaan tersebut memiliki tingkat

kemampuan dalam melunasi kewajiban. Kemampuan ini tentunya akan mempengaruhi tingkat persepsi investor dalam memanfaatkan peluang investasi secara optimal dan selanjutnya juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas yang baik juga akan dapat berdampak ke dalam kegiatan operasional perusahaan serta dapat memberikan dampak positif pada perusahaan (Sujana, 2019).

Menurut Kasmir, (2017) perhitungan rasio likuiditas memiliki banyak manfaat terutama manfaat bagi pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan atau stakeholder perusahaan. Oleh karena itu pihak perusahaan membutuhkan informasi akan likuiditas perusahaannya yang bertujuan sebagai tolok ukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang dimana pihak internal membutuhkan sinyal atau informasi dari likuiditas nya. Selain itu pihak eksternal seperti investor dan kreditor juga membutuhkan informasi tersebut sebagai acuan dalam proses pembuatan keputusan untuk melakukan investasi (Djawoto, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian (Sugiyanto, 2019), (Sujana, 2019), (Lubis, 2017) (Lumoly, 2018) dan (Lubis, 2017) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya (Ekadjaja, 2020) dan (Chasanah, 2018) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan

2.3.1 Pengaruh Kebijakan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan pendanaan dapat diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan. Pada kebijakan ini manajer keuangan dituntut untuk dapat mempertimbangkan dan menganalisis dari berbagai sumber dana perusahaan yang ekonomis bagi perusahaan guna untuk dapat mempelajari kebutuhan-kebutuhan investasi. Lalu manajer keuangan harus memperhatikan pengelolaan laba perusahaan yang merupakan salah satu sumber dana perusahaan, karena laba perusahaan yang digunakan untuk mendanai investasi akan mempengaruhi pembagian laba kepada investor (Darmayanti, 2018).

Dalam kebijakan pendanaan terdapat dua teori yaitu pecking order theory dan balancing theory yang mengatakan bahwa prioritas sumber pendanaan dimulai dari laba ditahan utang dan penerbitan saham. Perusahaan boleh menggunakan sumber dana eksternal jika sumber dana internal sudah tidak mencukupi untuk kebutuhan modal perusahaan. Perusahaan yang menggunakan dana alternatif harus memperhatikan beberapa aspek penting yaitu kondisi makro ekonomi, kondisi keuangan perusahaan, kelayakan investasi, biaya modal. Di saat kondisi makro ekonomi yang baik penggunaan utang akan membawa dampak positif bagi perusahaan. Dan tujuan dari pada penggunaan utang adalah untuk mengurangi total equity financing sehingga dapat mengurangi konflik keagenan pada perusahaan (Utama, 2018).

Dengan demikian penggunaan sumber dana internal atau eksternal nantinya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu manajer keuangan sangat berperan penting dalam memutuskan penggunaan sumber

dana perusahaan dan diharapkan keputusan yang diberikan oleh manajer merupakan keputusan yang tepat sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan. Jika keputusan yang diberikan tepat dan optimal maka nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan serta mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan manajer keuangan yang optimal tentunya akan melahirkan suatu keyakinan akan prospek perusahaan yang baik serta keyakinan akan meningkatnya harga saham perusahaan.

keputusan pendanaan yang mempengaruhi nilai perusahaan sesuai dengan signaling theory dalam struktur modal yang memiliki makna kalau strategi untuk tambahan modal dengan cara menerbitkan saham yang akan memicu pandangan negatif bagi perusahaan. Adanya penambahan utang dapat meminimalisasi total equity financing, sehingga agency problem menjadi berkurang. Penambahan utang juga dapat dijadikan sebagai penambahan modal perusahaan untuk memutar kegiatan operasionalnya dalam memperoleh keuntungan, hingga pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Khairiyani, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian (Utama, 2018), (Khairiyani, 2019) dan (Darmayanti, 2018) membuktikan kebijakan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian dari (Zulvia, 2019) yang membuktikan Kebijakan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dengan begitu hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Kebijakan Pendanaan berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan

2.3.2 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan pembagian laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan lalu didistribusikan kepada para pemegang saham sesuai dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang saham (RUPS) (Senata, 2016). Dalam *signalling theory* kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen akan menjadi sinyal atau informasi bagi para investor sebagai pihak eksternal. Tingkat kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen akan menjadi acuan pihak investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi. Oleh karena itu perusahaan yang dapat membayarkan dividen dengan jumlah yang besar akan menjadi sinyal positif bagi para investor, karena investor akan mengira bahwa kinerja perusahaan sangat baik, dan ini akan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat.

Pembagian dividen dengan jumlah yang besar memanglah memiliki nilai positif akan tetapi jika pembayaran ini tak diiringi dengan kondisi dana perusahaan, maka pembayaran dividen yang semakin besar dapat mempengaruhi dana internal perusahaan sehingga dapat menghambat pertumbuhan perusahaan itu sendiri. Oleh sebab itu manajer keuangan dituntut agar membayarkan dividen secara bijak dan optimal sehingga diharapkan dapat memberikan keseimbangan antara dividen saat ini dengan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Keseimbangan ini tentunya diharapkan juga berpengaruh terhadap kenaikan harga saham di pasar global yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan (Nabila, 2020).

Sebelumnya pembayaran dividen yang besar akan menarik perhatian para investor karena sejatinya investor lebih menyukai keuntungan dalam bentuk dividen dari pada kenaikan nilai modal. Hal ini sesuai dengan teori kebijakan dividen menurut Miller dan Modigliani (1961) yang dikutip dari jurnal (Utama, 2018) yaitu *Theory Bird in hand*, teori ini juga menyatakan bahwa rasio pembayaran dividen yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain teori itu terdapat dua teori lain yaitu *theory Tax preference* dan *theory Clientele effect*. *Theory tax Preference* menyatakan bahwa investor lebih menyukai capital gains dari pada dividen karena terdapat pajak pada keuntungan dividen. Sedangkan Capital gains lebih disukai karena dapat menunda pembayaran pajak. Lalu *theory Clientele effect* adalah upaya perusahaan untuk menarik minat investor yang menginginkan pembagian dividen untuk menanamkan modal. Kebijakan ini dapat berupa pembagian dividen secara khusus dengan maksud untuk menarik investor berinvestasi (Utama, 2018).

Dengan adanya teori diatas menunjukkan dalam memutuskan kebijakan dividen tentulah harus melihat dari banyak hal seperti kondisi dana internal, pajak dividen dan keinginan dari para investor. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut tentunya manajer keuangan diharapkan dapat membuat strategi yang optimal dalam mengelola dividen, agar nantinya dapat berjalan seimbang dengan pertumbuhan perusahaan dan tentunya diiringi dengan membaiknya nilai perusahaan di mata global.

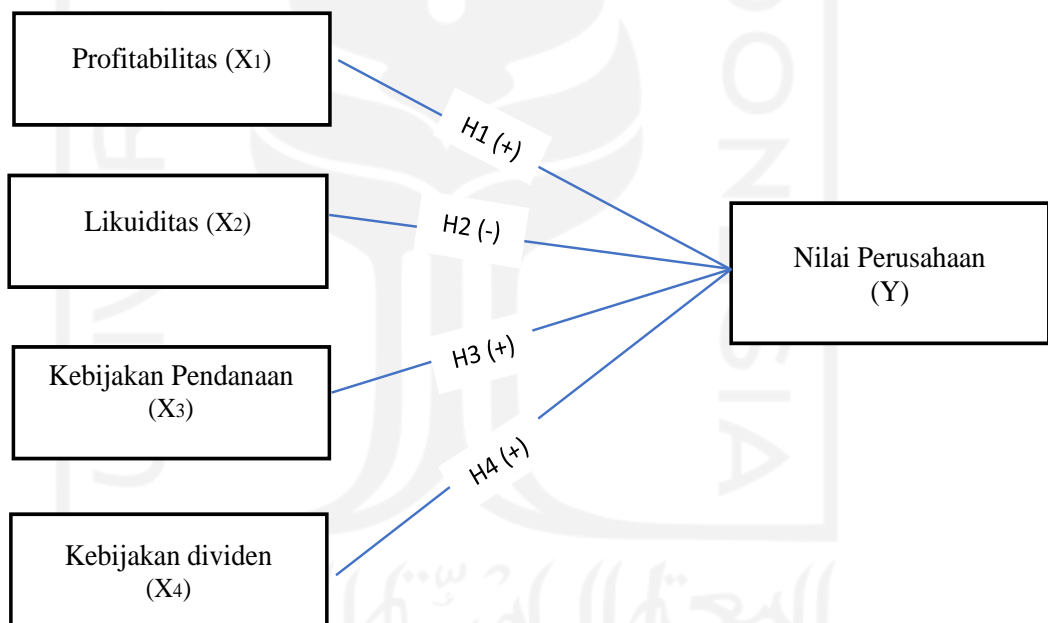
Berdasarkan hasil penelitian (Khairiyani, 2019), (Zulvia, 2019) dan (Darmayanti, 2018) membuktikan kebijakan dividen berpengaruh positif

signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan (Nabila, 2020) dan (Utama, 2018) yang membuktikan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dengan begitu hipotesis yang hendak diajukan adalah:

H4: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.4 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 :
Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang berisikan subjek atau objek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dapat dipelajari kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi dari penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan-perusahaan yang ada di indeks LQ-45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Selanjutnya terdapat sampel yang merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik populasi yang dipilih dari beberapa anggota yang artinya tidak semua elemen populasi dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menentukan sampel data dengan menggunakan teknik berupa *purposive sampling*. Teknik ini berguna untuk menentukan beberapa kriteria sample yang sesuai dengan ketentuan peneliti. Kriteria sampel yang digunakan oleh peneliti antara lain:

1. Perusahaan yang masuk ke dalam daftar indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019.
2. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* dan *renewing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2019
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan laporan

Dari hasil seleksi kriteria pengambilan sampel penelitian dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang didapat sebagai berikut:

Tabel 3. 1: Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

NO	Keterangan	Total
1	Perusahaan yang masuk ke dalam daftar indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019.	71
2	Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> dan <i>renewing</i> di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2019	(43)
3	Perusahaan tidak membagikan dividen selama 2015-2019	(3)
4	Perusahaan yang memiliki data ekstrim (outlier) di laporan keuangannya.	(2)
	Jumlah Perusahaan Sampel	23
	Jumlah Pengamatan (23 x 5 Periode)	115

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono dalam jurnal (Febriansyah, 2017) data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data dari penelitian ini diambil dari Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit pada tahun 2015-2019 terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.3 Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Variabel penelitian ini terdiri dari:

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah bentuk gambaran untuk dapat mengukur seberapa mampu perusahaan dalam memperoleh laba dari proses operasional yang telah dilaksanakan agar dapat menjamin masa depan perusahaan (Heven Manoppo, 2016). Profitabilitas dinilai dengan rumus *Return on Asset* (ROA) dengan rumus laba bersih dibagi dengan total aset perusahaan. Berikut Rumus untuk mengukur Profitabilitas perusahaan (Ekadjaja, 2020):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100 \%$$

3.3.1.2 Likuiditas

Likuidasi adalah kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek meliputi utang usaha, pajak, dividen dan lain sebagainya. Kemampuan membayar hutang ini sangatlah penting bagi perusahaan, untuk dapat menjaga perolehan laba karena mengingat bahwa, profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba perusahaan mempengaruhi tingkat kemampuan perusahaan membayar hutang (Lubis, 2017). Likuiditas dapat dinilai menggunakan rumus *Current Ratio* (CR) dengan rumus

Current Asset dibagi dengan *Current Liability*. Berikut adalah rumusnya:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100 \%$$

3.3.1.3 Kebijakan Pendanaan

Kebijakan pendanaan merupakan yang ditentukan oleh manajemen keuangan perusahaan yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan yang kaitannya dengan perimbangan manajemen dalam mengelola utang dan ekuitas perusahaan (Utama, 2018). Keputusan pendanaan yang baik tentunya akan berpengaruh terhadap kegiatan investasi dan operasi perusahaan. Dengan kata lain kinerja serta harga saham perusahaan secara tidak langsung menerima dampak dari keputusan tersebut, yang nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Zulvia, 2019). Maka dari itu penting untuk mengukur atau menghitung kebijakan pendanaan suatu perusahaan, kebijakan ini diukur dengan proksi rasio struktur modal atau biasa disebut *Debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio perbandingan struktur modal perusahaan yang diperoleh melalui hutang dan ekuitas (Khairiyani, 2019).

$$DER = \frac{\text{Total Debt (utang)}}{\text{Equity (Ekuitas)}}$$

3.3.1.4 Kebijakan Dividen

Menurut Brigham dan Houston yang dikutip dari (Nabila, 2020) kebijakan dividen adalah keputusan seberapa banyak laba yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen daripada

harus menahannya untuk dapat diinvestasikan lagi ke perusahaan. Tujuan dari adanya kebijakan dividen adalah untuk memakmurkan dan meningkatkan kinerja para pemegang saham. Untuk menghitung suatu kebijakan dividen di perusahaan dibutuhkan *Dividen payout ratio* atau biasa disingkat DPR. Perhitungan kebijakan dividen dengan menggunakan DPR akan mencerminkan perilaku *oportunistik* manajerial yang bisa dilihat berdasarkan besar keuntungan yang dibayarkan kepada shareholders dalam bentuk dividen serta berapa banyak dividen yang disimpan di perusahaan (Khairiyani, 2019). Rumus untuk mencari *Dividen payout ratio* sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variable yang dipengaruhi oleh variable Independen dan variable ini menjadi minat peneliti untuk menyelidiki. Tujuan penelitian ini yaitu untuk dapat mendeskripsikan, memahami dan memperkirakan variabilitasnya (Bougie, 2013). Untuk variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah harga yang harus dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Nilai perusahaan dapat dilihat dari *price to book value* atau nilai buku perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan baik pada dasarnya mempunyai rasio *price to book value* diatas satu. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rumus (Sujana, 2019) :

$$\text{Price to book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per Lembar Saham}}$$

$$\text{Nilai buku per Lembar saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham Beredar}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel utama keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan untuk periode 2015-2019. Alat analisis yang dikenakan adalah rata-rata maksimal, minimal, serta standar deviasi agar dapat mendeskripsikan variabel penelitian

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam bentuk data, pengumpulan data serta jenis data yang nantinya akan diproses lebih lanjut dari suatu kesimpulan data awal yang diperoleh, sehingga syarat memperoleh data yang tidak bias dapat terpenuhi atau *best linier Unbiased Estimator* atau biasa disebut BLUE (Widarjono, 2016). Menurut (Ghozali, 2018) uji asumsi klasik memiliki empat tahap yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki distribusi data normal atau tidak berdasarkan variable bebas dan variable terikatnya. Jika distribusi data normal atau mendekati normal maka bisa disimpulkan bahwa model regresi baik. Untuk dapat

mendeteksi tingkat normalitasnya dapat menggunakan grafik histogram dan residualnya atau juga dapat menggunakan uji kolmogrov-smirnov. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, data residual maka terdistribusi datanya normal (Ghozali, 2018).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini berfungsi untuk dapat melihat apakah regresi memiliki hubungan atau korelasi antar variable bebas. Untuk dapat memperoleh adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai tolerance dan nilai variance Factor (VIF). Kedua ukuran ini dapat menunjukkan setiap variable independen mana yang dijelaskan oleh variable independen yang lainnya. Jika nilai VIF lebih besar sama dengan 10 dan nilai tolerance lebih kecil sama dengan 0,1 maka hal ini mengindikasikan bahwa model regresi mengalami multikolinearitas namun jika nilai tolerance lebih besar sama dengan 0,1 dan VIF lebih kecil sama dengan 10 maka model regresi tidak mengalami multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memiliki arti yaitu varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi apakah ada heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk

pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas akan tetapi jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Widarjono, 2016) uji autokorelasi adalah korelasi antara gangguan observasi satu dengan variable observasi yang lain. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode sebelumnya. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi yaitu menggunakan uji Langrange Multiplier (LM test) yang akan memperoleh hasil berupa statistic Breusch-Godfrey (Ghozali, 2018).

3.4.3 Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variable independen terhadap variable dependen. Uji ini disebut berganda karena banyaknya faktor yang sekiranya dapat mempengaruhi variable tak bebas. Tujuan analisis regresi adalah apakah regresi yang dihasilkan itu baik untuk dapat mengestimasi nilai variable dependen. Berikut model regresi linier berganda pada variable dependen (Ghozali, 2018):

$$Y = \alpha + \beta_1 Pr + \beta_2 Li + \beta_3 Kp + \beta_4 Kd + \varepsilon$$

Keterangan:

- α = Konstanta
 Y = Nilai Perusahaan
 Pr = Profitabilitas
 Li = Likuiditas
 Kp = Kebijakan Pendanaan
 Kd = Kebijakan Dividen
 $\beta_1-\beta_4$ = Koefisien regresi berganda
 ε = error

3.4.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) biasa digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun nilai koefisien determinasi yaitu antara satu (1) sampai nol (0). Jika nilai koefisien determinasi nya mendekati satu maka variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasinya yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi kepada variasi variabel dependen. Akan tetapi jika sebaliknya koefisien determinasi nya lebih kecil atau lebih condong ke nol maka adanya keterbatasan informasi yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen untuk dapat memprediksi variasi variabel dependennya. (Ghozali, 2018).

3.4.3.2 Uji Hipotesis

3.4.3.2.1 Uji T

Uji statistik t atau uji parsial diperuntukkan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen atau menunjukkan seberapa jauh pengaruh

variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini menggunakan alfa 0,05. Kriteria pengambilan keputusan penelitian ini yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ menandakan variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Begitu sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ menandakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.3.2.2 Uji F

Uji statistik F adalah uji yang memperlihatkan apakah variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen yang dimasukkan melalui model mempunyai pengaruh atau signifikansi secara simultan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan atau tidak. Untuk kriteria pengambilan keputusan pada penelitian ini yaitu apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ atau 5% berarti model penelitian layak karena terdapat pengaruh signifikan dari model regresi. Tetapi jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari model regresi dengan kata lain model penelitian tidak layak. (Ghozali,2015).

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Di bab ini penulis akan membahas mengenai analisis data dan pembahasan yang digunakan seperti analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji f, analisis koefisien determinasi, uji hipotesis dan pembahasannya.

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan metode analisis data yang berisikan pengolahan statistik yang digunakan pertama kali dalam suatu penelitian untuk memberikan deskripsi atau gambaran pada suatu data mengenai sampel data penelitian (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini analisis deskriptif dilihat berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Hasil dari analisis deskriptif di dalam penelitian dapat dilihat pada table 4.1 dibawah ini.

Tabel 4. 1: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	115	.01	.21	.0699	.04710
Likuiditas	115	.00	7.43	1.8262	1.14033
Kebijakan Pendanaan	115	.16	6.76	1.7741	1.85500
Kebijakan Dividen	115	.01	1.77	.4540	.29839
Nilai Perusahaan	115	.26	5.64	2.0127	1.21326
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Data Output SPSS diolah 2021

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan rumus PBV (*Price to Book Value*) sebagai variable dependen mendapatkan nilai minimum 0,26 yang diperoleh dari perusahaan AKR Corporindo Tbk (AKRA) di tahun 2015 yang dimana perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang paling rendah. Perusahaan yang memperoleh nilai perusahaan paling tinggi yaitu perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) di tahun 2016 yang memiliki besar nilai perusahaan yaitu 5,64, ini menandakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai perusahaan paling bagus dari pada perusahaan lainnya. Nilai rata-rata PBV dari 115 data yaitu 2,0127 serta untuk standar deviasi adalah 1,21326. Melihat nilai rata-rata lebih besar dibandingkan standar deviasi nya maka dapat disimpulkan bahwa variable PBV menunjukan sifat homogen yang artinya rata-rata nilai perusahaan memiliki tingkat penyimpangan yang relatif rendah.
2. Profitabilitas yang digambarkan menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai variable independent memperoleh nilai minimum sebesar 0.01 yang didapat dari perusahaan perbankan yaitu Bank Mandiri Tbk. (BMRI) di tahun 2016 yang menandakan perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba paling rendah. Profitabilitas paling tinggi dimiliki oleh PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. (PTBA) perusahaan ini memperoleh nilai return on Asset sebesar 0,21 di tahun 2017 dan 2018 yang menandakan bahwa kemampuan PTBA dalam menghasilkan profit paling bagus. Nilai rata-rata variable profitabilitas dari 115 data sample yaitu 0,0699 dan untuk standar deviasi adalah 0,04710. Melihat standar deviasi

lebih rendah dari pada rata-rata (mean) menandakan bahwa data profitabilitas bersifat homogen.

3. Likuiditas suatu perusahaan dicerminkan menggunakan *Current Ratio* sebagai variable independent dan memperoleh nilai minimum dari 115 data sampel sebesar 0.000413114 yang didapat dari perusahaan Kalbe Farma Tbk. (KLBF) di tahun 2016 yang dimana saat itu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar utang paling rendah. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi yaitu Media Nusantara Citra Tbk. (MNCN) di tahun 2015 dengan nilai current ratio sebesar 7,43 ini menjelaskan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam membayar paling bagus saat itu dibandingkan perusahaan lainnya. Current Ratio memiliki nilai rata-rata dari 115 data yaitu sebesar 1,8262 dan untuk standar deviasi yaitu 1.14033. Dari 115 data yang ada pada variable likuiditas memiliki rata lebih besar dari pada standar deviasi yang menunjukkan bahwa data bersifat homogen.
4. Kebijakan pendanaan diukur dengan proksi rasio struktur modal yaitu DER (*Debt to Equity Ratio*) sebagai variable independen diperoleh nilai minimum yaitu 0,16 yang didapat dari perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP) di tahun 2016 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kebijakan yang paling baik dalam mengelola suatu pendanaan karena perbandingan hutang dengan ekuitas tidak terlampau sangat tinggi. Lain dengan perusahaan yang memiliki nilai DER yang maksimum yaitu perusahaan Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) memiliki

nilai DER sebesar 6,76 di tahun 2015, yang dimana perusahaan tersebut memiliki hutang relative lebih tinggi dibandingkan dengan total ekuitas nya, sehingga menunjukkan rendahnya kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola pendanaan perusahaan. Nilai rata-rata (mean) dari DER disini adalah 1,7741 dan standar deviasi nya sebesar 1,85500 hal menunjukkan bahwa dari 115 data pada variable kebijakan pendanaan memiliki rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi nya yang menandakan data tersebut bersifat homogen.

5. Kebijakan dividen diprosikan mengagunkan DPR (*Dividen Payout Ratio*) sebagai variable independen yang mendapatkan nilai minimum sebesar 0,01 yang diperoleh dari perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) di tahun 2017 yang mengartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki persentase pembagian dividen paling rendah. Nilai DPR dengan perolehan maksimum atau paling tinggi dimiliki oleh perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP) di tahun 2018 yang memiliki nilai DPR sebesar 1,77 ini menandakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai persentase pembagian dividen paling tinggi dari pada perusahaan lainnya. Nilai rata-rata (mean) dari DPR disini adalah 0,450 dan standar deviasi nya sebesar 0,29839 hal menunjukkan bahwa dari 115 data pada variable kebijakan dividen memiliki rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi nya yang menandakan data tersebut bersifat homogen.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4. 2: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		115	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.02814664	
Most Extreme Differences	Absolute	.104	
	Positive	.104	
	Negative	-.067	
Test Statistic		.104	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.158 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.148
		Upper Bound	.167
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber: Data Output SPSS diolah 2021

Uji normalitas adalah uji adalah bagian dari uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini menggunakan uji kolmogrov-smirnov untuk menguji normalitas data. Dari hasil uji normalitas ini menunjukkan bahwa nilai monte carlo yang diperoleh sebesar 0,158. Dikatakan normal jika data lebih besar dari 5% atau $> 0,05$ dan disini nilai monte carlo $0.158 > 0.05$ atau 5%, yang dimana hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variable bebas (Ghozali, 2018). Untuk menguji ada atau tidaknya gejala multikolinearitas, penulis menggunakan metode VIF (Variance Inflation Factor). Model regresi suatu penelitian dikatakan bebas dari multikolinearitas yaitu jika nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 ($Tolerance > 0,1$).

Tabel 4. 3: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.612	1.635
	Likuiditas	.744	1.343
	Kebijakan Pendanaan	.555	1.802
	Kebijakan Dividen	.906	1.104

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Output SPSS diolah 2021

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa semua variabel independent mendapatkan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model penelitian ini.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 4: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Spearman's rho Rank

Variabel	N	Sig. (2-tailed)
Profitabilitas	115	0,963
Likuiditas	115	0,362
Kebijakan Pendanaan	115	0,863
Kebijakan Dividen	115	0,968

Sumber : Data Output SPSS diolah 2021

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan varians dari residual sebuah pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi suatu penelitian dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansi $> 5\%$ atau 0,05. Penelitian ini menggunakan uji *Spearman's rho rank* dalam menguji heteroskedastisitas data. Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa seluruh variabel memiliki nilai probabilitas signifikansi lebih dari 0.05. Hal ini menunjukkan, model regresi dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam data time series tersebut terdapat hubungan antara suatu data dengan data sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson dengan

signifikansi 5%. Data dapat dinyatakan bebas dari autokorelasi positif maupun negatif apabila nilai DW tersebut lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari ($4-du$). Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 5: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.563 ^a	.317	.285	1.02148	2.111
a. Predictors: (Constant), LAG_y, Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber: Data Output SPSS diolah 2021

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,111. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai dl dan du pada tingkat signifikansi 5%, dengan n sebesar 115 dan $k=4$. Dengan menggunakan standar tersebut dihasilkan nilai dl sebesar 1,6246 dan du sebesar 1,7683. Dengan nilai Durbin Watson sebesar 2,111 yang dimana itu lebih besar dari du (1,7683) dan lebih kecil dari $4-du$ ($4-1,7683 = 2.2317$), dengan begitu dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 6: Hasil Estimasi Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.070	.374		.187	.852
	Profitabilitas	13.891	2.661	.539	5.220	.000
	Likuiditas	.109	.100	.103	1.099	.274
	Kebijakan Pendanaan	.227	.071	.347	3.200	.002
	Kebijakan Dividen	.813	.345	.200	2.355	.020

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Output SPSS diolah 2021

Sesuai table 4.6 diatas pada penelitian ini menggunakan analisis linier berganda yang dimana dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 0,70 dan untuk profitabilitas (nilai β) sebesar 13,891 likuiditas (nilai β) sebesar 0,109, kebijakan pendanaan (nilai β) sebesar 0,227, dan kebijakan dividen (nilai β) sebesar 0,813. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,70 + 13,891 Pr + 0,109 Li + 0,227Kp + 0,813Kd$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, dengan demikian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebesar 0,70. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel X1,X2,X3,X4 sama dengan 0 yaitu

profitabilitas, likuiditas, kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen maka besarnya nilai perusahaan akan sebesar 0,70.

2. Nilai Koefisien regresi variabel profitabilitas independent sebesar 13,891 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi pertambahan satu satuan, maka nilai perusahaan meningkat sebesar 13,891 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X1 (Profitabilitas) sebesar 1% maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 13,891 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai Koefisien regresi variabel likuiditas independent sebesar 0,109 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi pertambahan satu satuan, maka nilai perusahaan meningkat sebesar 0,109 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X2 (Likuiditas) sebesar 1% maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,109 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai Koefisien regresi variabel kebijakan pendanaan independent sebesar 0,227 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi pertambahan satu satuan, maka nilai perusahaan meningkat sebesar 0,227 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X3 (Kebijakan Pendanaan) sebesar 1% maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,227 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai Koefisien regresi variabel kebijakan dividen independent sebesar 0,813 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi pertambahan satu satuan, maka nilai perusahaan meningkat sebesar 0,813 atau sebaliknya

setiap terjadi penurunan variabel X4 (Kebijakan Dividen) sebesar 1% maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,813 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.3.1 Uji Determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted R²) yaitu pengujian hipotesis untuk mengetahui sampai sejauh mana kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili data hasil observasi (Ghozali, 2018). Pengukuran koefisien determinasi (Adjusted R²) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.531 ^a	.282	.256	1.04667	1.546
a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Pendanaan					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber: Data Output SPSS diolah 2021

Hasil uji koefisien determinasi variabel profitabilitas, likuiditas, kebijakan pendanaan, kebijakan dividen dan nilai perusahaan dapat dilihat dari table tersebut terlihat bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,256 yang berarti variabel nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen

sebesar 0,256 atau 25,6 % dan sisanya sebesar 74,4 % dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.3.2 Uji Hipotesis

4.3.2.1 Uji F

Uji F dilakukan sebelum uji signifikansi t dan uji koefisien determinasi. Uji signifikan F digunakan untuk menguji kesesuaian model atau kelayakan model regresi. Jika nilai signifikan $F < \alpha$ ($\alpha = 5\%$), maka menolak H_0 dan model regresi sesuai atau layak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.7. yang menunjukkan hasil uji F memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian layak digunakan karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $< 0,05$.

Tabel 4. 8: Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	47.301	4	11.825	10.794	.000 ^b
Residual	120.508	110	1.096		
Total	167.809	114			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					
b. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Pendanaan					

Sumber: Data Output SPSS diolah 2021

4.3.2.2 Uji t

Uji t dipakai untuk memperoleh bukti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program statistik komputer SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 9: Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.070	.374		.187	.852
Profitabilitas	13.891	2.661	.539	5.220	.000
Likuiditas	.109	.100	.103	1.099	.274
Kebijakan Pendanaan	.227	.071	.347	3.200	.002
Kebijakan Dividen	.813	.345	.200	2.355	.020

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Output SPSS diolah 2021

Hipotesis (dugaan) dalam uji t ketika H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika nilai sig > 0.05, artinya variabel independen berpengaruh tidak signifikan atau tidak mempengaruhi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan akan tetapi jika H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai sig < 0.05 maka variabel berpengaruh signifikan atau berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dari data yang ada di tabel diatas maka Analisa hasil uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel profitabilitas independen. Hipotesis H1 penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada tabel 4.9 nilai koefisien yang didapat adalah sebesar 13,891 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis H1 penelitian ini didukung oleh data.

2. Variabel Likuiditas

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel likuiditas independen. Hipotesis H2 penelitian ini menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada tabel 4.9 nilai koefisien yang didapat adalah sebesar 0,109 dan nilai signifikansi sebesar 0,274 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis H2 penelitian ini tidak didukung oleh data.

3. Variabel Kebijakan Pendanaan

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kebijakan pendanaan

independen. Hipotesis H3 penelitian ini menyatakan bahwa kebijakan pendanaan independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada tabel 4.9 nilai koefisien yang didapat adalah sebesar 0,227 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendanaan independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis H3 penelitian ini didukung oleh data.

4. Variabel Kebijakan Dividen

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kebijakan dividen independen. Hipotesis H4 penelitian ini menyatakan bahwa kebijakan dividen independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada tabel 4.9 nilai koefisien yang didapat adalah sebesar 0,813 dan nilai signifikansi sebesar 0,020 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis H3 penelitian ini didukung oleh data.

Tabel 4. 10: Rekapitulasi Uji T

Hipotesis		Sig	Kesimpulan
H1	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	0,000	Didukung
H2	Likuiditas tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	0,274	Tidak didukung
H3	Kebijakan Pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	0,002	Didukung
H4	Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	0,020	Didukung

4.4 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan melalui nilai koefisien regresi sebesar 13,891 serta nilai signifikansi nya sebesar 0,000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,005 ($0,000 < 0,005$). Dari hasil tersebut membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan menghasilkan profit atau laba maka akan semakin meningkat nilai perusahaannya.

Profitabilitas merupakan laba yang dihasilkan oleh perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan (Suwardika, 2017). Hal ini menandakan perusahaan mengalami peningkatan efisiensi sehingga kinerja perusahaan semakin baik.

Dengan begitu profitabilitas perusahaan yang tinggi menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut juga sedang bagus-bagusnya, sehingga hal ini akan mempengaruhi nilai saham perusahaan tersebut. Jika harga saham perusahaan meningkat, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sedang baik. Kinerja keuangan perusahaan yang baik mengakibatkan nilai perusahaan meningkat sehingga minat investor terhadap perusahaan juga akan tinggi. Hal ini sesuai dengan *signalling theory* tingginya profitabilitas suatu perusahaan akan memberikan sinyal yang baik bagi para investor. Sinyal yang baik akan meningkatkan kepercayaan pihak investor untuk mau berinvestasi di perusahaan tersebut. Karena pada dasarnya investor menginginkan return dari investasi yang dilakukannya. Kinerja perusahaan yang baik juga akan mengundang investor-investor baru untuk berinvestasi.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chasanah, 2018), (Suwardika, 2017), (Ekadjaja, 2020), (Sugiyanto, 2019), (Heven Manoppo, 2016), (Lim, 2018), (Lumoly, 2018) (Lubis, 2017) (Lidya Martha*, 2018) (Sianturi, 2020) dan (Utomo, 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan melalui nilai koefisien regresi sebesar 0,109 serta nilai signifikansi nya sebesar 0,274 yang

dimana nilai tersebut lebih tinggi dari 0,005 ($0,274 > 0,005$). Dari hasil tersebut membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ataupun kecil likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan kurang mempengaruhi nilai perusahaan atau dengan kata lain likuiditas tidak mampu mempengaruhi variabel nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2013) Likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang sudah jatuh tempo. Sama artinya dengan kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek meliputi utang usaha, pajak, dividen dan lain sebagainya. Kemampuan membayar hutang ini sangatlah penting bagi perusahaan, untuk dapat menjaga perolehan laba perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya. Lancarnya perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maka bisa dikatakan perusahaan tersebut dapat mengelola asset lancar yang dimiliki secara optimal. Hal ini akan mencerminkan perusahaan yang mempunyai potensi bagi investor karena memiliki kinerja yang baik. Adanya potensi tersebut sesuai dengan *signalling theory* karena dapat menjadi sinyal baik bagi para investor untuk dapat menarik minat investor yang nantinya berdampak pada meningkatnya harga saham kemudian diikuti nilai perusahaan yang meningkat. Selain investor sinyal tersebut juga akan menjadikan tolok ukur perusahaan untuk dapat mengambil keputusan dalam mengelola keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ekadjaja, 2020) dan (Chasanah, 2018) yang menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menurut mereka likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya namun nilai likuiditas yang terlalu tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana menganggur yang relative tinggi, karena dana menganggur yang relative tinggi maka oleh perusahaan hanya digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki sehingga dana tidak terserap maksimal untuk pengembangan usaha sehingga dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

4.4.3 Pengaruh Kebijakan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan melalui nilai koefisien regresi sebesar 0,227 serta nilai signifikansi nya sebesar 0,002 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,005 ($0,002 < 0,005$). Dari hasil tersebut membuktikan bahwa kebijakan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kebijakan dalam mengelola sumber pendanaan perusahaan maka akan semakin meningkat nilai perusahaannya.

Kebijakan pendanaan ini adalah keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer keuangan yang bertujuan untuk dapat mendanai segala bentuk investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam kebijakan pendanaan berisikan

kebijakan-kebijakan untuk menentukan sumber dana, bentuk pendanaan serta jangka waktunya. Sumber dana perusahaan ini dapat berasal dari dua pihak yaitu pihak eksternal dapat berupa hutang perusahaan dan internal berupa laba perusahaan. Adanya kebijakan pendanaan yang baik tentunya berdasarkan keputusan manajer keuangan yang optimal yang nantinya melahirkan suatu keyakinan akan prospek perusahaan yang baik serta keyakinan akan meningkatnya harga saham perusahaan. Adanya pengaruh kebijakan pendanaan sesuai dengan *signaling theory* dalam struktur modal yang memiliki makna kalau strategi untuk tambahan modal dengan cara menerbitkan saham akan memicu pandangan negatif bagi perusahaan. Adanya penambahan utang dapat meminimalisasi total equity financing, sehingga agency problem menjadi berkurang (Jensen, 1976).

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, Kebijakan Pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utama, 2018), (Khairiyani, 2019) dan (Darmayanti, 2018) yang menyebutkan bahwa kebijakan pendanaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.4 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan melalui nilai koefisien regresi sebesar 0,813 serta nilai signifikansinya sebesar 0,020 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,020 ($0,020 < 0,005$). Dari hasil tersebut membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh

positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada hasil menandakan bahwa semakin besar laba yang dibagi ke pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan atau dengan kata lain mampu dipengaruhi oleh kebijakan dividen yang diputuskan manajemen.

Kebijakan dividen merupakan pembagian laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan lalu didistribusikan kepada para pemegang saham sesuai dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang saham (RUPS) (Senata, 2016). Dalam *signalling theory* kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen akan menjadi sinyal atau informasi bagi para investor sebagai pihak eksternal. Tingkat kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen akan menjadi acuan pihak investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi. Oleh karena itu perusahaan yang dapat membayarkan dividen dengan jumlah yang besar akan menjadi sinyal positif bagi para investor, karena investor akan mengira bahwa kinerja perusahaan sangat baik, dan ini akan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khairiyani, 2019), (Zulvia, 2019) dan (Darmayanti, 2018) yang menyebutkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan menghasilkan profit atau laba maka akan semakin meningkat nilai perusahaannya.
2. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ataupun kecil likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan kurang mempengaruhi nilai perusahaan atau dengan kata lain likuiditas tidak mampu mempengaruhi variabel nilai perusahaan.
3. Kebijakan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kebijakan dalam mengelola sumber pendanaan perusahaan maka akan semakin meningkat nilai perusahaannya.
4. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa semakin besar laba yang dibagi ke pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan atau dengan kata lain mampu dipengaruhi oleh kebijakan dividen yang diputuskan manajemen.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada indeks LQ-45 yang terdapat di BEI, sehingga kurang merefleksikan masing-masing sektor bisnis.
2. Variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini terbatas. Artinya masih terdapat beberapa variable lainnya yang dapat digunakan di dalam penelitian.
3. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebesar 25,6% Sedangkan sisanya sebesar 74,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Maka hal ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan selain faktor yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas, likuiditas, kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen. Dalam penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen saja sebagai determinan terhadap nilai perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, maka saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Peneliti berikutnya mampu meneliti masing-masing sektor bisnis dan memperpanjang periode penelitian sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih mendalam.
2. Peneliti berikutnya disarankan menggunakan proksi lain untuk mengukur variabel dalam penelitian dengan metode yang lain.
3. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menambahkan variabel lain yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga hasil dari penelitian yang diperoleh semakin kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, L. &. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Applied Accounting And Taxation*, 99-109.
- Bougie, S. a. (2013). *Research Methods for Business* (6 ed.). New York : John Wiley & Sons, Ltd.
- Brealey, M. d. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. (B. S. MM, Trans.) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Chasanah. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian ekonomi dan Bisnis*, 39-47.
- Darmayanti, A. P. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food And BeverageS. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 10, 5719-5747.
- Djawoto, R. E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Di Bei . *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* , 1-17.
- Ekadjaja, V. S. (2020). pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 1, 118 - 126.
- Febriansyah, A. (2017). Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8, 525. Retrieved from <https://doi.org/10.34010/Jra.V8i2>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heven Manoppo, F. V. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal EMBA*, 4, 485-497.
- Husnan, S. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFE.
- Indonesia, I. A. (2004). *PSAK no 23 tentang Pendapatan*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, 305-360.

- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Press.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Khairiyani, N. M. (2019). Kebijakan Investasi, Pendanaan, Dan Dividen Sebagai Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 328-341.
- Lestari, A. N. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5, 4044-4070.
- Lidya Martha*, N. U. (2018). Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita* 3(2), 227-238.
- Lim, L. W. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI*, 12 (1), 29-57. ©Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 29-57.
- Lubis, I. L. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Sruktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3 No. 3, September 2017, 3, 458-465.
- Lumoly, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal EMBA*, 6, 1108 - 1117.
- Nabila, H. G. (2020). Analisis Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015 – 2018. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*, 2776-1177.
- Pramana, I. G. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan SSize Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 561-594.
- Ross, S. A. (2010). *Fundamentals of Corporate Finance* (8 ed.). New York: Tata McGraw Hill Education.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Senata, M. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*, 6, 73-84.

- Sianturi, M. W. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *E-Journal Administrasi Bisnis*, 8, 280-289.
- Sugiyanto, T. S. (2019). Pengaruh Likuiditas Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional HUMANIS 2019*, 472-490.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sujana, I. A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26, 85-110.
- Suwardika, I. N. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan . *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6, 1248-1277.
- Utama, R. Z. (2018). Pengaruh Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Investasi, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Risiko Bisnis Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol. 3. No. 1*, 2548-4346.
- Utomo, N. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 82- 94.
- Widarjono, A. (2016). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta : UPP STIM, YKPN .
- Zulvia, A. A. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 73-82.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Kode dan Nama Perusahaan

NO	NAMA EMITEN LQ -45	KODE	SECTOR
1.	PT Adaro Energy Tbk	ADRO	Mining
2.	PT AKR Corporindo	AKRA	Trade, Service & Investment
3.	PT Astra International Tbk	ASII	Misc Industr
4.	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA	Finance
5.	PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	Finance
6.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	Finance
7.	PT Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN	Finance
8.	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI	Finance
9.	PT Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	Property & Construction
10.	PT Gudang Garam Tbk	GGRM	Consumer Goods
11.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	Consumer Goods
12.	PT Vale Indonesia Tbk	INCO	Mining
13.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	Consumer Goods
14.	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk	INTP	Chemical Industry
15.	PT Jasa Marga Tbk	JSMR	Infrastructure & Transportation
16.	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	Consumer Goods
17.	PT Matahari Department Store Tbk	LPPF	Trade, Service & Investment
18.	PT Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	Trade, Service & Investment
19.	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	Infrastructure & Transportation
20.	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA	Mining
21.	PT PP (Persero) Tbk	PTPP	Property & Construction

22.	PT Surya Citra Media Tbk	SCMA	Trade, Service & Investment
23.	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	Chemical Industry
24.	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	Infrastructure & Transportation
25.	PT United Tractors Tbk	UNTR	Trade, Service & Investment
26.	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Consumer Goods
27.	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	Property & Construction
28.	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT	Property & Construction

Lampiran 2: Daftar Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
ADRO	0.33	1.06	0.76	0.41	0.86
AKRA	0.26	3.20	1.44	1.61	1.48
ASII	1.99	2.27	1.33	1.89	1.44
BBCA	3.68	3.18	3.92	4.17	4.51
BBNI	1.18	1.13	1.01	1.43	1.13
BBRI	2.35	1.95	3.09	2.38	2.44
BBTN	0.97	0.94	0.75	1.18	0.95
BMRI	1.72	1.63	1.72	1.85	1.63
BSDE	1.44	1.40	0.74	0.83	0.73
GGRM	2.63	3.25	1.58	3.53	2.01

ICBP	4.25	5.64	4.68	4.99	4.97
INDF	1.02	0.87	0.62	1.15	1.29
INTP	3.05	2.11	1.68	3.29	3.21
JSMR	2.58	1.98	0.35	1.62	1.57
KLBF	5.08	0.39	4.89	2.15	4.41
LPPF	43.52	8.89	0.90	8.32	5.89
MNCN	2.54	2.70	1.54	1.00	1.67
PGAS	1.51	1.66	0.65	1.09	1.31
PTBA	1.01	2.76	1.87	2.85	1.59
PTPP	3.49	1.77	0.46	0.74	0.58
SCMA	12.94	10.06	5.43	5.10	3.90
SMGR	2.42	1.80	1.99	2.17	2.16
TLKM	3.25	3.79	3.04	3.11	3.41
UNTR	1.39	1.97	1.73	1.95	1.30
UNVR	55.91	66.05	38.16	45.42	60.92
WIKA	3.04	1.75	0.76	0.83	0.93
WSKT	2.29	2.08	0.61	0.87	0.66

--	--	--	--	--	--

Lampiran 3: Daftar Hasil Perhitungan Profitabilitas

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
ADRO	0.03	0.05	0.08	0.07	0.06
AKRA	0.01	0.07	0.08	0.08	0.03
ASII	0.06	0.07	0.08	0.08	0.08
BBCA	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
BBNI	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
BBRI	0.03	0.03	0.03	0.02	0.02
BBTN	0.01	0.01	0.01	0.01	0.000671
BMRI	0.02	0.01	0.02	0.02	0.02
BSDE	0.07	0.05	0.11	0.03	0.06
GGRM	0.10	0.11	0.12	0.11	0.14
ICBP	0.11	0.13	0.11	0.14	0.14
INDF	0.04	0.06	0.06	0.05	0.06
INTP	0.16	0.13	0.06	0.04	0.07
JSMR	0.04	0.03	0.03	0.02	0.02
KLBF	0.15	0.15	0.15	0.14	0.13
LPPF	0.46	0.42	0.35	0.22	0.28
MNCN	0.09	0.10	0.10	0.10	0.13
PGAS	0.06	0.05	0.02	0.05	0.02
PTBA	0.12	0.11	0.21	0.21	0.15
PTPP	0.04	0.04	0.04	0.04	0.02
SCMA	0.33	0.31	0.24	0.21	0.16
SMGR	0.12	0.04	0.10	0.06	0.03
TLKM	0.14	0.16	0.16	0.13	0.12
UNTR	0.05	0.08	0.09	0.10	0.1
UNVR	0.37	0.38	0.37	0.45	0.36
WIKA	0.04	0.04	0.03	0.04	0.04
WSKT	0.03	0.03	0.04	0.04	0.01

Lampiran 4: Daftar Hasil Perhitungan Likuiditas

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
ADRO	2.40	2.47	2.06	1.96	1.71
AKRA	1.50	1.27	1.62	1.40	1.24
ASII	1.38	1.24	1.23	1.13	1.29

BBCA	0.80	0.77	0.78	0.83	0.81
BBNI	0.92	0.95	0.90	0.93	0.96
BBRI	0.84	0.85	0.85	0.88	0.88
BBTN	1.00	1.02	1.02	1.02	1.12
BMRI	0.94	0.92	0.95	1.04	1.04
BSDE	2.73	2.91	2.37	3.36	3.62
GGRM	1.77	1.94	1.94	2.06	2.06
ICBP	1.00	2.41	2.43	1.95	2.54
INDF	1.71	1.34	1.50	1.07	1.27
INTP	4.89	4.53	3.70	3.14	3.31
JSMR	1.39	4.07	0.76	0.37	0.28
KLBF	3.70	0.004131	4.51	4.66	4.35
LPPF	0.93	1.15	1.14	1.10	1.06
MNCN	7.43	1.58	1.60	3.41	3.57
PGAS	2.58	2.61	3.87	1.54	1.97
PTBA	1.54	1.66	2.46	2.32	2.49
PTPP	1.43	1.55	1.44	1.41	1.37
SCMA	3.30	2.98	3.64	4.12	3.60
SMGR	1.60	1.27	1.57	1.97	1.36
TLKM	1.35	1.20	1.05	0.94	0.71
UNTR	2.15	2.30	1.80	1.14	1.56
UNVR	0.65	0.61	0.63	0.73	0.65
WIKA	1.19	1.59	1.34	1.62	1.39
WSKT	1.16	1.27	1.00	1.18	1.09

Lampiran 5: Daftar Hasil Perhitungan Kebijakan Pendanaan

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
ADR0	0.78	0.72	0.67	0.39	0.81
AKRA	0.67	0.96	0.86	1.01	1.13
ASII	0.94	0.87	0.89	0.98	0.88
BBCA	5.60	4.97	4.68	4.40	4.25

BBNI	5.26	5.52	5.79	6.08	5.51
BBRI	6.76	5.84	5.73	5.89	5.67
BBTN	11.40	9.56	10.34	11.06	11.30
BMRI	6.16	5.38	5.22	5.09	4.91
BSDE	0.63	0.58	0.57	0.72	0.62
GGRM	0.67	0.59	0.58	0.53	0.54
ICBP	0.62	0.56	0.56	0.51	0.45
INDF	1.13	0.47	0.47	0.93	0.77
INTP	1.60	0.16	0.18	0.20	0.20
JSMR	0.30	0.25	0.77	3.08	3.30
KLBF	0.25	0.22	0.20	0.19	0.21
LPPF	2.52	0.62	0.57	1.77	1.77
MNCN	0.51	0.50	0.54	0.54	0.42
PGAS	1.15	1.16	0.97	1.48	1.28
PTBA	0.82	0.76	0.59	0.49	0.42
PTPP	2.72	1.90	1.93	2.22	2.41
SCMA	0.34	0.30	0.22	0.21	0.22
SMGR	0.39	0.45	0.61	0.56	1.30
TLKM	0.78	0.70	0.77	0.76	0.89
UNTR	0.57	0.50	0.73	1.04	0.83
UNVR	2.26	2.56	2.65	1.75	2.91
WIKA	2.60	1.46	2.12	2.44	2.23

WSKT	2.12	2.66	3.30	3.31	3.21
------	------	------	------	------	------

Lampiran 6: Daftar Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
ADRO	0.71	0.45	0.50	0.71	0.25
AKRA	0.35	0.67	0.97	1.01	0.55
ASII	0.47	0.45	0.41	0.39	0.39
BBCA	0.24	0.25	0.28	0.34	0.48
BBNI	0.25	0.35	0.35	0.25	0.25
BBRI	0.30	0.50	0.45	0.50	0.60
BBTN	0.20	0.14	0.20	0.20	2.65
BMRI	0.30	0.91	0.45	0.45	0.60
BSDE	0.04	0.05	0.01	0.08	0.07
GGRM	0.78	0.75	0.65	0.64	0.46
ICBP	1.00	0.50	0.67	0.35	0.50
INDF	0.57	0.54	0.64	0.36	0.50
INTP	0.35	0.88	1.09	1.77	1.45
JSMR	0.20	0.28	0.20	0.15	0.05
KLBF	0.44	0.45	0.49	0.50	0.49
LPPF	0.70	0.70	0.34	0.85	0.00
MNCN	0.49	0.42	0.36	0.12	0.08
PGAS	0.41	0.43	0.94	0.31	0.07
PTBA	0.28	1.37	0.64	0.69	0.88
PTPP	0.20	0.31	0.20	0.20	0.26
SCMA	0.80	0.57	0.60	0.55	0.00
SMGR	0.40	0.40	0.40	0.40	0.10
TLKM	0.71	0.59	0.75	0.90	0.82
UNTR	0.43	0.29	0.31	0.28	0.50

UNVR	1.04	1.04	0.20	1.01	5.00
WIKI	0.20	0.21	0.20	0.20	0.20
WSKT	0.17	0.26	0.20	0.25	0.05

Lampiran 7: Output Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	115	.01	.21	.0699	.04710
Likuiditas	115	.00	7.43	1.8262	1.14033
Kebijakan Pendanaan	115	.16	6.76	1.7741	1.85500
Kebijakan Dividen	115	.01	1.77	.4540	.29839
Nilai Perusahaan	115	.26	5.64	2.0127	1.21326
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Output yang diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25, (2021)

Lampiran 8: Output Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	115	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.02814664
Most Extreme Differences	Absolute	.104

	Positive			.104
	Negative			-.067
Test Statistic				.104
Asymp. Sig. (2-tailed)				.004 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.158 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.148	
		Upper Bound	.167	
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.				

Sumber: Output yang diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25, (2021)

Lampiran 9: Output Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.612	1.635
	Likuiditas	.744	1.343
	Kebijakan Pendanaan	.555	1.802
	Kebijakan Dividen	.906	1.104

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output yang diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25, (2021)

Lampiran 10: Output Hasil Uji Heteroskedastisitas Sperman Rho

Correlations							
			Profitabilitas	Likuiditas	Kebijakan Pendanaan	Kebijakan Dividen	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Profitabilitas	Correlation Coefficient	1.000	.497**	-.710**	.389**	.004
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.963
		N	115	115	115	115	115
	Likuiditas	Correlation Coefficient	.497**	1.000	-.705**	.151	-.086
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.108	.362
		N	115	115	115	115	115
	Kebijakan Pendanaan	Correlation Coefficient	-.710**	-.705**	1.000	-.330**	-.016
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.863
		N	115	115	115	115	115
	Kebijakan Dividen	Correlation Coefficient	.389**	.151	-.330**	1.000	-.004
		Sig. (2-tailed)	.000	.108	.000	.	.968
		N	115	115	115	115	115
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.004	-.086	-.016	-.004	1.000
		Sig. (2-tailed)	.963	.362	.863	.968	.
		N	115	115	115	115	115

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output yang diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25, (2021)

Lampiran 11: Output Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.563 ^a	.317	.285	1.02148	2.111
a. Predictors: (Constant), LAG_y, Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber: Output yang diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25, (2021)

Lampiran 12: Output Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.070	.374		.187	.852
Profitabilitas	13.891	2.661	.539	5.220	.000
Likuiditas	.109	.100	.103	1.099	.274
Kebijakan Pendanaan	.227	.071	.347	3.200	.002
Kebijakan Dividen	.813	.345	.200	2.355	.020

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output yang diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25, (2021)

Lampiran 13: Output Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.301	4	11.825	10.794	.000 ^b
	Residual	120.508	110	1.096		
	Total	167.809	114			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Pendanaan

Sumber: Output yang diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25, (2021)

Lampiran 14: Output Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.531 ^a	.282	.256	1.04667	1.546

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Pendanaan
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output yang diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25, (2021)

